

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI KOMPETENSI DASAR PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK KELAS X-10 SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Briyan Raditya Wardana. K8410015.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki prestasi belajar Sosiologi pada peserta didik X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kelas X-10 yang berjumlah 34 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data keadaan awal peserta didik dan teknik tes untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik pada materi perilaku menyimpang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data sumber.

Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X-10 dimana pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 77,12 dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 69,74. Prosentase tingkat kelulusan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pratindakan sebesar 47,06% meningkat menjadi 82,35% pada siklus I. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 81,79 dan prosentase tingkat kelulusan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi 91,18%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2013-2014.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif, *Make A Match*, prestasi belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya kelak. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang selalu konsteksual dan inovatif pada gilirannya dapat menjadi upaya yang positif bagi lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsa yang benar-benar berkualitas dan dapat diandalkan. Oleh karena itu didalam konteks yang lebih spesifik penyelenggaraan pelayanan pendidikan harus mampu menggabungkan antara teori dan praktik secara seimbang.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru Sosiologi dan observasi pra siklus diketahui banyak keragaman kondisi pembelajaran yang dialami peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dari hasil observasi pra siklus yang telah dilakukan di kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo, diketahui bahwa proses pembelajaran Sosiologi masih berpusat pada guru (*teacher*

centered), sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah. Model pembelajaran ceramah membuat pembelajaran kurang bervariasi dan sangat teoritis. Saat pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan di depan kelas dan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik jarang terjadi.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Tipe ini dikembangkan oleh Larana Curran pada tahun 1994. Keunggulan tipe ini yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana belajar yang menyenangkan (Sugiyanto, 2009: 47). Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar kompetensi dasar perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X-10 tahun pelajaran 2013/2014.

Metode

Arikunto (2006) dalam Suyadi (2012: 6) menjelaskan

penelitian tindakan kelas secara lebih sistematis. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh calon guru dan guru profesional untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah suatu model

pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dimana guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya peserta didik. Bagi pasangan peserta didik yang benar mendapat nilai.

Secara rinci Huda (2013: 135) menyebutkan model pembelajaran *Make A Match* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban

b) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. Sebelum kartu dibagikan kita harus mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa bagian kelompok yaitu yang memegang kartu permasalahan atau soal dan kelompok yang memegang kartu jawaban

- c) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban)
- e) Setiap peserta didik atau anggota kelompok yang dapat mencocokkan hasilnya sebelum batas waktu dan jumlah ketepatan dalam memasang kartu yang paling banyak diberi point
- f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi atau bertukaran antar anggota kelompok agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g) Mengambil kesimpulan/penutup

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 3 Sukoharjo kelas X-10 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dimulai dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2014. Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peserta didik kelas kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Peserta

didik kelas X-10 ini terdiri dari 22 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki dengan jumlah total peserta didik sebanyak 34 peserta didik. Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi terhadap kegiatan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data, serta dengan menggunakan catatan lapangan sebagai teknik bantu dan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. berikut adalah uraiannya

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertama, peneliti bersama guru Sosiologi mendiskusikan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan

mempelajari materi bab 5 kelas X tentang Perilaku Menyimpang serta model pembelajaran *Make A Match*. Skenario rencana pelaksanaan pembelajaran bersumber dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Sosiologi Kabupaten Sukoharjo dan dari rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Pelaksanaan

Dari hasil perencanaan tindakan yang telah disepakati, pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu setiap hari Rabu tanggal 12, 19 dan 26 Februari 2014 di ruang kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan. Kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan materi secara keseluruhan dan penggunaan model pembelajaran *Make A Match*. Sementara itu pada pertemuan ketiga akan diadakan tes evaluasi siklus pertama. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus

pertama ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Observasi

Dari data nilai evaluasi siklus pertama yang telah diperoleh di atas, maka prosentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria	Prestasi Belajar Siklus I	
	Jumlah peserta didik	Prosentase
Tuntas	28	82,35 %
Tidak Tuntas	6	17,65 %
Total	34	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 28 (82,35%), sedangkan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 6 (17,65 %). Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a*

match di siklus pertama adalah 77,12. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*, prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7,38, dari sebelum tindakan nilai rata-ratanya 69,74 meningkat menjadi 77,12 pada siklus pertama.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh guru beserta peneliti diruang piket SMA Negeri 3 Sukoharjo pada hari Jum at 28 Februari 2014 pukul 10.00 WIB, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi baik dari guru maupun dari peserta didik. Berikut peneliti uraikan kelemahan-kelemahannya :

1. Kelemahan peserta didik

- a. Peserta didik kurang memahami model pembelajaran *make a match*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di awal pelajaran membuat peserta didik tertarik

dengan adanya kartu-kartu yang dibagikan. Namun ketika pelaksanaan model pembelajaran, banyak peserta didik yang masih kebingungan dengan kartu-kartu tersebut. Banyak peserta didik yang kurang dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangan pemegang kartu yang lain.

- b. Peserta didik terlihat malu-malu dalam menemukan pasangan jawabannya.

Ketika kartu-kartu sudah diberikan kepada peserta didik, sebagian besar peserta didik tidak memperdulikan pasangan yang harus ditemukan, melainkan peserta didik kebanyakan ingin mengetahui apa isi kartu yang diterima oleh peserta didik lain, bukan memikirkan pasangan

pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang diharapkan.

- c. Ketika evaluasi, peserta didik belum sepenuhnya mengerjakan evaluasi sendiri-sendiri.

Ketika evaluasi siklus pertama, peserta didik terlihat kurang termotivasi dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Banyak peserta didik yang kurang kesadaran dalam mengerjakan evaluasi sehingga peserta didik masih banyak yang meminta jawaban dari peserta didik lain.

2. Kelemahan guru

- a. Guru kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *make a match*

Pada siklus pertama guru terlihat canggung dan kurang memahami betul

model pembelajaran kooperatif *make a match*. Pada saat penerapan model pembelajaran, guru juga bertanya kepada peneliti bagaimana proses penerapan model pembelajaran itu berlangsung. Sehingga dalam proses penerapan model pembelajaran *make a match*, guru hanya fokus pada hasil dan memikirkan 2 kelompok akhir yang akan maju kedepan.

- b. Guru masih kurang menekankan adanya persaingan dalam penerapan model pembelajaran *make a match*

Pada proses penerapan model pembelajaran *make a match*, guru kurang menekankan adanya persaingan dalam mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban,

sehingga ada beberapa peserta didik yang hanya menunggu pasangan kartu yang dipegangnya ditemukan oleh peserta didik lain.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat dianalisis tindakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus kedua pada pertemuan berikutnya.

1. Guru harus memberikan penjelasan secara lebih rinci dan mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif *make a match*.
2. Guru harus memupuk rasa percaya diri kepada peserta didik agar tidak malu-malu dalam menemukan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban.
3. Guru harus menekankan adanya persaingan antar pasangan karena bagi pasangan yang tercepat dalam menemukan kartu pertanyaan dan jawaban akan diberikan penghargaan/nilai tertinggi

4. Guru harus tegas dalam menegur siswa ketika ramai saat diskusi ataupun ketika evaluasi

Siklus 2

Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pelaksanaan siklus I dengan penerapan model pembelajaran *make a match* belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal. Pada pelaksanaan siklus I memang penerapan model pembelajaran *make a match* sudah berjalan dan prestasi belajar peserta didik sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh guru Sosiologi kelas X-10 bersama peneliti, namun secara keseluruhan masih perlu perbaikan untuk mencapai prestasi belajar peserta didik yang maksimal. Selain itu kondisi peserta didik ketika mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban masih ramai dan kurang kondusif. Hal tersebut dikarenakan peserta didik terkesan malu-malu mencari pasangan pertanyaan dan jawaban kalau berbeda jenis kelamin. Ketika ada peserta didik yang berpasangan namun berbeda jenis

kelamin masi banyak yang menyoraki dan diejek oleh peserta didik lain. Oleh karena itu peneliti bersama guru Sosiologi kelas X-10 merencanakan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu setiap hari Rabu tanggal 5, 12, dan 19 Maret 2014 di ruang kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan. Kegiatan pada siklus pertama dan kedua adalah menjelaskan materi secara keseluruhan dan penggunaan model pembelajaran *make a match*. Sementara itu pada pertemuan ketiga akan diadakan tes evaluasi siklus kedua. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Pelaksanaan

Dari hasil perencanaan tindakan yang telah disepakati guru bersama peneliti, pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu setiap hari Rabu tanggal 5, 12 dan 19 MAret 2014 di ruang kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan. Kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan materi secara keseluruhan dan penggunaan model pembelajaran *Make A Match*. Sementara itu pada pertemuan ketiga akan diadakan tes evaluasi siklus 2.

Observasi

Dari data nilai evaluasi siklus kedua yang telah diperoleh di atas, maka prosentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria	Prestasi Belajar Siklus II	
	Jumlah peserta didik	Prosentase
Tuntas	31	91,18 %
Tidak Tuntas	3	8,82 %
Total	34	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 31 (91,18%), sedangkan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 3 (8,82 %). Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* di siklus kedua adalah 81,79. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* siklus kedua, prestasi belajar peserta didik kembali mengalami peningkatan, dari prestasi belajar peserta didik pada siklus pertama nilai rata-ratanya 77,12 meningkat menjadi 81,79 pada siklus kedua.

Analisis dan Refleksi

Setelah selesai melakukan evaluasi siklus kedua, peneliti bersama guru kemudian mengumpulkan seluruh data yang diperoleh, baik berupa foto, video, hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil evaluasi siklus 2. Setelah berdiskusi dengan guru di ruang piket SMA Negeri 3 Sukoharjo, peneliti dan guru menarik beberapa kelemahan yang masih ada di siklus kedua. Berdasarkan hasil

obsesrvasi yang telah dilakukan, secara keseluruhan proses pembelajaran di kelas X-10 sudah berjalan dengan baik, begitu pula dengan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik namun masih ditemukan beberapa kelemahan yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru. Berikut peneliti uraikan beberapa kelemahan yang masih terjadi :

1. Kelemahan peserta didik

- a. Beberapa pesertadidik masih malu-malu dalam menemukan pasangan jawaban dan mengutarakan pendapat.

Pada saat model pembelajaran *make a match*, masih ada beberapa peserta didik yang terlihat malu-malu dalam menemukan pasngan jawaban mereka. Terlebih ketika pasangan dari kartu yang dipegang mereka berbeda jenis kelamin. Ketika mereka mulai bertemu menemukan pasngan kartu jawaban dan pertanyaan, ada peserta didik yang menyoraki

mereka sehingga mereka terkesan sungkan dengan pasangan peserta didik tersebut. Kejadian tersebut membuat proses diskusi yang seharusnya berjalan dengan baik, menjadi sedikit terganggu karena cemoohan dari peserta didik lain.

b. Beberapa peserta didik masih terlihat kurang aktif dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya.

Pada pelaksanaan model pembelajaran *make a match* berlangsung, beberapa peserta didik masih terlihat kurang aktif dalam mencari pasangan, terlebih ketika pasangan kartu yang mereka pegang berbeda jenis kelamin dengan kartu pasangannya. Peserta didik masih terlihat menunggu pasangan kartu yang dimilikinya, sehingga mereka tidak termotivasi menemukan jawaban pasangan kartu yang dipegangnya.

2. Kelemahan guru

Pada siklus kedua, secara keseluruhan kinerja guru sudah mulai membaik dibandingkan dengan pelaksanaan siklus pertama. Guru materi pelajaran tersampaikan dengan baik, namun masih ada satu kendala dalam proses pembelajaran model *make a match*. Guru kurang menekankan lagi adanya persaingan atau kompetisi dalam menemukan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban. Terlihat ketika beberapa peserta didik masih malu-malu dalam menemukan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok, terlebih ketika pasangan kartu yang mereka pegang berbeda jenis kelamin. Guru kurang menekankan bahwa

pasangan kartu hanya untuk proses pembelajaran, bukan untuk hal yang lain.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama guru, maka analisis tindakan perbaikan yang sapat dilaksanakan pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

1. Guru harus menekankan arti persaingan pada model pembelajaran *make a match* secara positif.
2. Guru harus menjelaskan bahwa pasangan pemegang kartu model pembelajaran *make a match* hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan tidak berhubungan dengan kegiatan lain.
3. Guru menekankan adanya *reward*/penghargaan kepada pasangan peserta didik yang menemukan pasangan kartu tercepat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Penerapan model pembelajaran *make a match* bertujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo pada mata pelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I dan Siklus II maka terdapat perbandingan antar siklus. Perbandingan prestasi belajar peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas X-10 mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Seperti pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan/prasiklus nilai rata-rata peserta didik kelas X-10 adalah 69,74, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a*

match pada siklus pertama meningkat menjadi 77,12. Sedangkan pada siklus kedua kembali mengalami peningkatan nilai rata-ratanya menjadi 81,79. Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X-10.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pratindakan, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Simpulan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pratindakan, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa prestasi belajar Sosiologi pada peserta didik kelas X-10 tergolong rendah. Jumlah peserta didik yang lulus Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 16 orang dari 34 total peserta didik. Prosentase peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 47,06%, dan peserta didik yang tidak dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 52,94%. Rata-rata nilai Sosiologi pada kegiatan pratindakan adalah 69.74 dengan nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

2. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I, prestasi belajar Sosiologi peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo mengalami peningkatan. Prestasi belajar Sosiologi pada siklus I meningkat dengan ditandai jumlah peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 16 orang menjadi 28 peserta didik. Prosentase peserta didik yang lulus

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 82,35% dengan rata-rata 77,12.

Pada siklus II, prestasi belajar peserta didik kembali meningkat, ditandai jumlah peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 31 orang dari jumlah total 34 peserta didik. Prosentase peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 91,18% dengan rata-rata 81,79. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman, (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin, H dan Esa. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi, (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning Metode, Teknik, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Idianto Muin. (2013). *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta. Erlangga
- Insani, Khaerul. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2010/1011 (Penelitian Tindakan Kelas). Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Maryati, Kun dan Suryawati. (2001). *Sosiologi Untuk SMA dan MA kelas X*: Jakarta. Erlangga.
- Mulyadi Yad dkk. (2012). *Panduan Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta. Yudhistira
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, B. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMA Negeri Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Purwanto, T. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung. Rosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan aplikasinya*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Herawati Dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*: Malang: Bayumedia.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*: Yogyakarta :Diva Press.
- Tim MGMP Sosiologi Tasikmalaya. (2013). *Sosiologi Untuk SMA/MA*: Tasikmalaya: Esensi.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI.(2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*: Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Tirtonegoro, S. 2001. *Penelitian hasil belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Triyanto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*: Jakarta: Prestasi pustaka